

**PENGARUH FASILITAS DAN INTELEKTUAL TERHADAP ETIKA DAN  
IMPLEMENTASI KINERJA PEGAWAI  
(Studi Pada Bank Syariah Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:  
**RAMDAN SYAHPUTRA**  
NPM. 1651020250

**JURUSAN: PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Fasilitas kerja di Bank Syariah Bandar Lampung sudah cukup baik namun ada beberapa hal yang masih belum kondusif diantaranya adalah di bank belum adanya ruangan khusus untuk fasilitas kesehatan yang digunakan apabila ada karyawan yang sakit atau ada kecelakaan kerja dan juga lokasi perusahaan jauh dengan klinik kesehatan sehingga karyawan yang mengalami kecelakaan dalam bekerja atau sakit tidak bisa mendapatkan bantuan dokter dengan cepat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah fasilitas dan intelektual berpengaruh terhadap etika dan implementasi kinerja pegawai, penelitian dilakukan pada Bank Syariah Bandar Lampung tahun 2021. Penelitian terletak di Provinsi Lampung sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data primer. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh fasilitas terhadap etika dan implementasi kinerja karyawan Bank Syariah Bandar Lampung, yang berarti mendukung hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan Fasilitas (EVB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika dan implementasi kinerja karyawan. Ada pengaruh intelektual terhadap etika dan implementasi kinerja karyawan Bank Syariah Bandar Lampung, yang berarti mendukung hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika dan implementasi kinerja karyawan.

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah pimpinan Bank Syariah Bandar Lampung dapat meningkatkan fasilitas dalam pelayanannya, sehingga dapat menunjang etika dan implementasi kinerja karyawan yang lebih baik di masa yang akan datang, terutama bagi karyawan untuk memberi nasihat pada rekan kerja tentang perilaku yang tidak dikehendaki yang akan menghambat etika dan implementasi kinerja pekerjaan. Karyawan dapat menurunkan intelektual yang ada dengan cara karyawan menghilangkan perbedaan dalam menentukan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan yang dihadapi.

***Kata Kunci : Fasilitas, intelektual, Etika dan Kinerja Pegawai.***

## ABSTRACT

The work facilities at the Bandar Lampung Syariah Bank are quite good but there are some things that are still not conducive including the absence of a special room for health facilities that are used if an employee is sick or there is a work accident and also the location of the company is far from the health clinic so that employees who have an accident at work or are sick cannot get a doctor's help quickly.

Based on the background of the problem above, the formulation of the problem in this study is: Do facilities and intellectuals affect the ethics and implementation of employee performance, the research was conducted at the Bandar Lampung Syariah Bank in 2021. The research is located in Lampung Province as the object of research. This study uses a quantitative approach, the data used is primary data. The data analysis method used is multiple regression analysis by testing the classical assumptions first. The hypothesis test is the F test, t test, and the coefficient of determination Adjusted R<sup>2</sup> with a significance level of 5%.

Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of facilities on the ethics and implementation of the employee performance of Bank Syariah Bandar Lampung, which means that it supports hypothesis 1 (H1) which states that Facilities (EVB) have a positive and significant effect on ethics and employee performance implementation. There is an intellectual influence on ethics and performance implementation of Bank Syariah Bandar Lampung employees, which means it supports hypothesis 2 (H2) which states that intellectual has a positive and significant effect on ethics and employee performance implementation.

The suggestion that can be given by researchers is that the leadership of the Bandar Lampung Syariah Bank can improve the facilities in its services, so that it can support ethics and the implementation of better employee performance in the future, especially for employees to give advice to co-workers about unwanted behavior that will hinder the ethics and implementation of job performance. Employees can reduce existing intellectuals by eliminating differences in determining solutions to problems related to the work at hand.

Keywords: Facilities, intellectual, Ethics and Employee Performance.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramdan Syahputra  
NPM : 1651020250  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fasilitas dan Intelektual Terhadap Etika dan Implementasi Kinerja Pegawai Bank Syariah Bandar Lampung”**, Benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 3 Juni 2022

Penulis,



Ramdan Syahputra

1651020250



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Pengaruh Fasilitas dan Intlektual Terhadap Etika dan Implementasi Kinerja Pegawai (Studi Pada Bank Syariah Bandar Lampung)"  
Nama : Ramdan Syahputra  
NPM : 1651020250  
Jurusan : Perbankan Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Madnasir, S.E., M.S.I.**

  
**Suhendar M.S.Ak**

**NIP. 197504242002121001.**

**NIP. 198510302019031004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah



**Any Eliza, S.E., M Akt**  
**NIP. 198308152996042004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Fasilitas dan Intelektual Terhadap Etika dan Implementasi Kinerja Pegawai (Studi Pada Bank Syariah Bandar Lampung)”** Di susun oleh : **Ramdan Syahputra, NPM 1651020250**, Prodi : **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah fakultas ekonomi dan bisnis islam Univeritas islam negeri raden intan lampung pada hari/tanggal : **Senin, 27-Juni-2022, Pukul : 13.00-14.30 WIB**.

**TIM MUNAQASAH**

Ketua Sidang

: **Dr. Ali Abdul Wachid, M.A**

sekertaris

: **Anggun Okta Fitri, M.M**

Penguji I

: **Nurlaili., M.A**

Penguji II

: **Dr. Madnasir, S.E, M.S.I**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM.,Akt,Akt**  
**NIP.19700926 200801 1 008**

## MOTTO

Melangkahlah maju walau seberat apapun masalah yang kau hadapi, jangan pernah menoleh kebelakang dan teruslah berlari, bila tidak bisa berlari maka berjalanlah, bila tidak bisa berjalan maka merangkaklah, bukan tentang seberapa cepat engkau menyelesaikannya namun seberapa banyak engkau berusaha.

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya : “ Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula) ”

(Q.S. Ar- Rahman Ayat 60)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal Bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Untuk yang pertama skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya. Ibunda saya Masnah dan Ayahanda saya Bambang Hermanto tercinta, serta kakak saya Ferlie Merdiansyah dan adik saya Selpiana Hasanah yang saya sayangi. Kalian yang menjadi tujuan utama dalam hidupku, tiada henti-hentinya mendo'akan, menyayangi, memotivasi, dan selalu memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih atas segalanya, tanpa kalian saya tidak akan bisa melangkah sampai di titik ini.
2. Kedua pembimbing saya Bapak Dr. Madnasir. SE., M. Si. selaku pembimbing I dan Bapak Suhendar, S.E., M.S. Ak, AKT, selaku pembimbing II. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya, serta selalu memberi motivasi dan dukungan untuk perjalanan hidup saya selanjutnya.
3. Teman perempuan terbaik dalam hidup saya, Tria Aryana Novita. Terima kasih karena selalu mendukung, menyemangati dan menjadi tempat berkeluh kesah dalam proses perskripsian ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Ramdan Syahputra, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 3 Januari 1998 sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Bambang Hermanto dan ibu Masnah. Mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut dari tahun 2004-2010. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Lampung, dari tahun 2010-2013. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Bandar Lampung dari tahun 2013-2016. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji hanya bagi Allah, hanya lafadz ini yang patut peneliti haturkan. Kata syukur selalu dilantunkan, karena atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH FASILITAS DAN INTELEKTUAL TERHADAP ETIKA DAN IMPLEMENTASI KINERJA PEGAWAI BANK SYARIAH BANDAR LAMPUNG”**.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman kejahiliah menuju zaman yang penuh dengan hamparan ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Penulis sangat bersyukur atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada pihak lain yang mendukung penulisan skripsi ini diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt, C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Ibu Any Eliza., S.E., M.Ak selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni., M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing dan memeberikan masukan selama saya berkuliah.
4. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E.,M.E, Sy selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu mengingatkan saya akan pentingnya kewajiban sebagai seorang mahasiswa.
5. Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I.,M.Ek. selaku Dosen Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berperan dalam mengingatkan dan mengarahkan saya untuk menjadi mahasiswa yang baik dalam hal akademik.

6. Bapak Dr.Madnasir, S.E., M.S.I selaku pembimbing I dan Bapak Suhendar, S.E.,M.S.Ak,AKT selaku pembimbing II, yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Kepada Tria Aryana Novita yang telah banyak memberikan dukungan kepadaku disaat membuat skripsi ini dan juga dalam menggapai gelar S1.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Berry Okta Piandi,Ria Sari,Rifky Ari Nugraha, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasi, serta semangat yang kalian berikan.
10. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam.
11. Keluarga seperjuangan kelas B Perbankan Syariah angkatan 2016, atas pertemanan yang kompak, cerita, semangat, dukungan, bersama-sama menajalani suka maupun duka selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tak terkecuali semua rekan-rekan mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang banyak memberikan bantuannya, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada lagi yang bisa penulis haturkan kecuali do'a untuk semua dan diruang rindulah kita bertemu. Semoga Allah SWT membalas ketulusan hati mereka dengan berlipat ganda.Akhirul Kalam, dengan penuh Ikhtiar dan rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa diharapkan. Semoga bermanfaat bagi pengembang keilmuan.

Bandar Lampung, Juni 2022

Ramdan Syahputra

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teoritis .....	13
1. Fasilitas .....	13
2. Intelektual .....	15
3. Etika.....	16
4. Implementasi Kinerja.....	23
B. Pengajuan Hipotesis .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Definisi Operasional Variabel .....	28
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
F. Uji Prasyarat Analisis .....	30
G. Uji Hipotesis.....	31
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Bank Syariah Bandar Lampung.....	35
1. Sejarah Perusahaan .....	35
2. Landasan Hukum Pendirian Bank Syariah Bandar Lampung.....	36
3. Visi dan Misi.....	36
B. Hasil Penelitian .....	37
1. Uji Validitas Instrumen .....	37
2. Uji Reliabilitas Data.....	40
C. Analisis Data .....	41
1. Uji t.....	42

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
D. Pembahasan.....	43

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Fasilitas ( $X_1$ ) .....	37
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Intelektual ( $X_2$ ) .....	38
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Etika dan Implementasi Kinerja (Y) .....	39
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Data .....	41
Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda .....	41
Tabel 4.6 Uji t .....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan ( <i>Adjust R<sup>2</sup></i> ) .....	43





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah, “**Pengaruh Fasilitas dan intelektual Terhadap Etika dan Implementasi Kinerja Pegawai (Studi Pada Bank Syariah Bandar Lampung)**”. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.<sup>1</sup>

### 2. Intelektual

Intelektual adalah kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri pada hal-hal baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan intelektual juga merujuk pada kapabilitas seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara bermakna dan dapat berinteraksi secara efisien dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Secara umum, kecerdasan intelektual merujuk pada potensi yang dimiliki oleh individu untuk mempelajari sesuatu lewat alat-alat berpikir. Kecerdasan ini dapat dinilai dari kemampuan verbal dan logika berpikir seseorang.<sup>3</sup>

### 3. Etika

Etika adalah suatu cabang ilmu dalam jajaran ilmu tentang

---

<sup>1</sup> Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 249.

<sup>2</sup> <https://belajargiat.id/etika/> Diakses pada 1 Februari 2021

<sup>3</sup> <https://www.wallstreetenglish.co.id/gaya-hidup/definisi-peran-kecerdasan-intelektual/> Diakses pada 1 Februari 2021



filsafat yang mempelajari tentang sebuah nilai ataupun kualitas (norma). Etika juga menjadi sebuah studi mengenai suatu standar dan penilaian tentang moralitas. Etika merupakan suatu kebiasaan tata cara dalam berperilaku baik itu dalam keseharian maupun dalam lingkungan masyarakat. Etika adalah suatu bentuk pertimbangan dan atau perhatian terhadap perilaku manusia dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan perihal moralitas.<sup>4</sup>

#### 4. Implementasi kinerja

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implementation* yang artinya pelaksanaan. Kemudian yang dimaksud implementasi dalam judul ini adalah penerapan yang dilaksanakan oleh pengurus mengenai manajemen kinerja pada lembaga yang bersangkutan agar nantinya apa yang terlaksana dapat berjalan dengan baik dan terkordinasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang pengaruh fasilitas dan intelektual pegawai Bank Syariah Bandar Lampung dapat berpengaruh signifikan terhadap etika dan implementasi kinerja.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Manajemen sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Keberhasilan dan kesuksesan kinerja suatu lembaga ditentukan oleh sumber daya manusianya, pemimpin dan bawahan sehingga pemahaman dan kemampuan dalam mengoperasikan manajemen kinerja. Manajemen Kinerja atau sering dikenal sebagai *performance management* adalah tentang bagaimana mengelola sumber daya yang berorientasi pada kinerja dengan menciptakan visi dan

---

<sup>4</sup> <https://belajargiat.id/>

<sup>5</sup> Puis Puratnto dan Dahlan Al Barrt, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arlokas: Surabaya, 1994), h.247

<sup>6</sup> Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT TokoGunung Agung, 1996), h. 4

misi bersama untuk mencapai tujuan kedepannya. Melaksanakan manajemen kinerja akan memberikan manfaat bagi organisasi, tim, dan individu. Manajemen kinerja mendukung tujuan menyeluruh organisasi dengan mengaitkan pekerjaan dari setiap anggota dan pimpinan pada keseluruhan unit strukturalnya. Di dalam Al- Quran pun Allah telah menegaskan dalam surat At-Taubah Allah berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*<sup>7</sup>

Lembaga perbankan merupakan inti dari perekonomian suatu negara yang telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu negara. Dalam Undang-undang No. 21 Pasal 1 Ayat (7) Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dikatakan, bahwa perbankan syariah merupakan perbankan yang kegiataannya berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah.

Suatu organisasi di bentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar, dan diperlukan berbagai pengaturan yang menetapkan bukan saja wadah tempat berbagai kegiatan akan diselenggarakan, tetapi juga tata krama yang harus di taati setiap orang dalam organisasi dalam interaksinya dengan orang-orang lain, baik dalam satu kerja

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemaah*, (Bandung: Diponogero, 2012), h. 415

tertentu maupun antar kelompok yang ada.<sup>8</sup> Mengenai bagaimana proses penetapan suatu rencana di dalam suatu organisasi supaya prosedur kerja dapat menjadi lebih jelas, maka peranan seorang manajer sangat menentukan, terutama dalam upaya menggerakkan para bawahannya agar dapat melakukan suatu pekerjaan dengan penuh kerelaan atau tanpa adanya rasa keterpaksaan.<sup>9</sup>

Karyawan adalah sumber daya yang memberikan kontribusi besar terhadap perusahaan atau institusi. Tanpa adanya karyawan yang bekerja disebuah perusahaan atau instansi, maka perusahaan atau instansi tersebut akan sangat sulit mencapai tujuannya. Oleh karena itu, karyawan memiliki kedudukan yang strategis dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan atau instansi dengan produktivitas kerjanya.<sup>10</sup> Bekerja merupakan kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa.

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Fasilitas identik dengan sarana dan prasarana penunjang sarana kantor. Fungsi dan Tujuan Sarana Fasilitas Perkantoran-Sebuah organisasi dalam hal ini perkantoran mempunyai suatu proses kegiatan pengelolaan data dan informasi terkait dengan operasional organisasi sehari-hari, dimana kegiatan tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai keberhasilan tugas dalam organisasi tersebut. *Office work* atau *clerical work* merupakan pekerjaan kantor atau tata usaha kantor merupakan suatu kegiatan utama dalam suatu

---

<sup>8</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.60

<sup>9</sup> Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), h.4

<sup>10</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 26

organisasi, atau yang biasa disebut *Office management*.<sup>11</sup>

Intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi, berfikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efektif dan efisien.<sup>12</sup> Menurut Cattell intelektual adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang terlihat dalam kemampuan memahami hubungan yang lebih kompleks, semua proses berpikir abstrak, menyesuaikan diri dalam pemecahan masalah dan kemampuan memperoleh kemampuan baru.<sup>13</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi, berpikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien dan efektif. Selain itu, intelektual merupakan kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, intelektual tersebut akan berkembang bila lingkungan memungkinkan dan kesempatan tersedia sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.

Etika adalah merupakan seperangkat norma yang mengatur sikap dan perilaku seseorang dalam bekerja. Etika tidak hanya mencakup penampilan fisik, tetapi banyak faktor lain yang mendukung individu untuk menampilkan dirinya sebagai individu yang beretika tinggi baik fisik, tetapi banyak faktor lain yang mendukung individu untuk menampilkan dirinya sebagai individu yang beretika tinggi. Etika Kantor yang dapat diterapkan dengan baik dan benar oleh setiap individu yang berada di dalam lingkungan organisasi akan dapat menciptakan citra baik bagi organisasi tersebut, dimana setiap individu yang ada didalamnya dapat menciptakan hubungan dan kerjasama yang baik, saling menghormati, mengerti dan menghargai serta menguntungkan sehingga akan tercipta hubungan dan pola kerja yang harmonis, efektif, efisien dan sinergi baik antar individu yang berada di dalam organisasi

---

<sup>11</sup> [https://www.arsipmu.com/fungsi-dan-tujuan-sarana-fasilitas-perkantoran/Diakses pada tanggal 01-02-2020 Jam 01.00 WIB](https://www.arsipmu.com/fungsi-dan-tujuan-sarana-fasilitas-perkantoran/Diakses%20pada%20tanggal%2001-02-2020%20Jam%2001.00%20WIB).

<sup>12</sup>

[https://www.kompasiana.com/trisha\\_yunita/46a4a62afbdd00ba2ea71/intelektual](https://www.kompasiana.com/trisha_yunita/46a4a62afbdd00ba2ea71/intelektual) Diakses pada tanggal 01-02-2020 Jam 01.00 WIB.

<sup>13</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/intelektual/> Diakses pada tanggal 01-02-2020 Jam 01.00 WIB.

maupun dengan pihak eksternal organisasi.

Implementasi kinerja merupakan pelaksanaan atau penerapan yang dilaksanakan oleh pengurus mengenai manajemen kinerja untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok. Agar nantinya dapat membangun harapan yang jelas serta pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar.

Hasil pra survei yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa fasilitas kerja di Bank Syariah Bandar Lampung sudah cukup baik namun ada beberapa hal yang masih belum kondusif diantaranya adalah di bank belum adanya ruangan khusus untuk fasilitas kesehatan yang digunakan apabila ada karyawan yang sakit atau ada kecelakaan kerja dan juga lokasi perusahaan jauh dengan klinik kesehatan sehingga karyawan yang mengalami kecelakaan dalam bekerja atau sakit tidak bisa mendapatkan bantuan dokter dengan cepat. Bank Syariah Bandar Lampung tentunya tidak mengharapkan pekerjaan yang monoton yang hanya mementingkan permasalahan yang ada pada karyawan itu sendiri. Tapi, bagaimana caranya supaya karyawan bisa memahami satu sama lain melalui kerja sama tim dan menyelesaikan permasalahan dengan bersama dengan keahliannya masing-masing. Permasalahan-permasalahan seperti ini seharusnya tidak terjadi jika para karyawan memiliki kecerdasan intelektual yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kompetensi mereka dalam meningkatkan kinerja. Karena, kecerdasan intelektual yang tinggi yang dimiliki seseorang akan secara otomatis bisa membuat orang itu berfikir dan memilih apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak

dilakukan. Karena, menurut peneliti orang yang cerdas itu adalah orang yang bisa menyesuaikan diri di manapun dan dalam kondisi apapun. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kecerdasan intelektual (IQ) yang mempengaruhi kinerja karena melihat beberapa fenomena yang terjadi mengenai permasalahan tersebut. Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *reseach gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel kecerdasan intelektual yang dipandang berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pembahasan dan penelitian secara lebih mendalam mengenai gambaran “Pengaruh Fasilitas dan Intelektual Terhadap Etika dan Implementasi Kinerja Pegawai (Studi pada Bank Syariah Bandar Lampung)”.

## **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Hasil pra survei yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa fasilitas kerja di Bank Syariah Bandar Lampung sudah cukup baik namun ada beberapa hal yang masih belum kondusif diantaranya adalah di bank sudah terdapat kotak P3K namun belum adanya ruangan khusus untuk fasilitas kesehatan yang digunakan apabila ada karyawan yang sakit atau ada kecelakaan kerja dan juga lokasi perusahaan jauh dengan klinik kesehatan sehingga karyawan yang mengalami kecelakaan dalam bekerja atau sakit tidak bisa mendapatkan bantuan dokter dengan cepat.

### **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penelitian kuantitatif, khususnya tentang pengaruh fasilitas dan intelektual terhadap etika dan implementasi kinerja pegawai, penelitian dilakukan pada Bank

Syariah Bandar Lampung, tahun 2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap etika kerja pegawai Bank Syariah Bandar Lampung?
2. Apakah intelektual berpengaruh terhadap implementasi kinerja pegawai Bank Syariah Bandar Lampung?
3. Apakah fasilitas dan intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap etika dan implementasi kinerja pegawai Bank Syariah Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap etika kinerja pegawai Bank Syariah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh intelektual terhadap implementasi kinerja pegawai Bank Syariah Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan intelektual bersama-sama terhadap etika dan implementasi kinerja pegawai Bank Syariah Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang manajemen sumber daya manusia khususnya fasilitas dan intelektual bersama-sama terhadap etika dan Implementasi kerja karyawan Bank Syariah Bandar Lampung dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber masukan bagi penulis secara pribadi dan mahasiswa secara umum, untuk mengembangkan konsep hal-hal yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam pencapaian output dalam sebuah organisasi

atau tujuan perusahaan. Khususnya bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi Bank Syariah Mandiri untuk menentukan langkah- langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah mengenai produktivitas kerja karyawan khususnya di Bank Syariah Bandar Lampung dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejeni dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang pengaruh Fasilitas, Intelektual Etika Dan Implementasi Kinerja.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini anatar lain:

1. Iswatun Chasanah dan Ade Rustiana judul penelitiannya “pengaruh kemampuan kerja, fasilitas kerja, dan prinsip prosedur kerja terhadap kinerja pegawai di kantor kecamatan se kabupaten batang.” Hasil pembahasan penelitian di atas, peneliti menemukan dan menyimpulkan adanya beberapa indikasi kelemahan, pertama pada variabel kemampuan kerja pada aspek latar belakang pendidikan yang dimiliki, masih banyak pegawai yang hanya lulusan SLTA dan belum mengikuti diklat untuk menunjang kemampuan kerja mereka. Kemudian pada aspek kemampuan bekerja melebihi jam kantor, pegawai kurang mampu bekerja melebihi jam kantor jika dibutuhkan oleh atasan karena alasan kerja yang mendesak. Pada indikator fasilitas perlengkapan kerja pada aspek kurang tersedianya alat penyejar ruangan seperti AC atau kipas angin untuk mendukung kenyamanan kerja pegawai, kemudian kurang mencukupinya ketersediaan lemari arsip untuk menyimpan berkas-berkas sehingga tidak banyak diletakkan di atas meja. Pada indikator fasilitas sosial pada aspek fasilitas



sosial berupa tempat ibadah yang belum semua kantor kecamatan memilikinya sehingga pegawai terkadang harus keluar kantor untuk melakukan ibadah, serta fasilitas kamar mandi yang kurang baik dalam pemeliharaan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan saat menggunakannya.<sup>14</sup>

2. Erinda Fauzia, Wahyu Hidayat, dan Bulan Prabawani. Judul penelitian "Pengaruh motivasi, disiplin, dan fasilitas terhadap kinerja karyawan asuransi jiwa Bumiputera1912 Semarang". Hasil penelitian Motivasi, disiplin, dan fasilitas berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan, hasil uji korelasinya 0.775 yang berarti hubungan antara Motivasi, Disiplin, dan Fasilitas terhadap kinerja karyawan adalah kuat.<sup>15</sup>
3. Nurullitasari Mulyani, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emotional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan dengan Religiusitas sebagai Variabel Mederasi (Studi Kasus BNI Syariah Yogyakarta), berdasarkan hasil pengujian secara analisis data disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.<sup>16</sup>
4. Hardiat, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Karyawan Marketing PT.Nasmoco Bahana Motor Kota Yogyakarta, hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa "Ada Pengaruh Kecerdasan Intelektual

---

<sup>14</sup> Iswatun Chasanah dan Ade Rustiana, *Pengaruh Kemampuan Kerja, Fasilitas Kerja, dan Prinsip Prosedur Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan se Kabupaten Batang.*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

<sup>15</sup> Erinda Fauzia, Wahyu Hidayat, dan Bulan Prabawani. *Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Fasilitas Terhadap Kinerja Karyawan Asuransi Jiwa Bumiputera1912 Semarang*. Jurnal Penelitian. 2014.

<sup>16</sup> Nurullitasari Mulyani, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emotional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan dengan Religiusitas sebagai Variabel Mederasi (Studi Kasus BNI Syariah Yogyakarta)*, Jurnal Penelitian.

terhadap Kinerja Karyawan.<sup>17</sup>

5. Sri Langgeng Ratnasari, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Staff Departemen *Quality Assurance* Pt. Peb Batam, ada Pengaruh signifikan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Staff Departemen *Quality Assurance* PT. Peb Batam.<sup>18</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada Bab ini terdiri dari teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

---

<sup>17</sup> Hardiat. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Karyawan Marketing PT.Nasmoco Bahana Motor Kota Yogyakarta*, 2016, Jurnal Penelitian.

<sup>18</sup> Sri Langgeng Ratnasari, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Staff Departemen Quality Assurance PT. PEB Batam*, Jurnal Penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini terdiri dari deskripsi data serta hasil penelitian dan analisis

**BAB V PENUTUP**

Pada Bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Fasilitas

Sebelum melakukan pembelian suatu barang atau jasa konsumen akan dihadapkan pada suatu masalah pokok yaitu mengenai barang atau jasa apa yang akan dibeli dimana melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa ekonomis. Menurut Tjiptono fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Nirwana fasilitas merupakan bagian dari variabel pemasaran jasa yang memiliki peranan cukup penting, karena jasa yang disampaikan kepada pelanggan tidak jarang sangat memerlukan fasilitas pendukung dalam penyampaian.<sup>20</sup> Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. Persepsi yang diperoleh dari interaksi pelanggan dengan fasilitas jasa berpengaruh terhadap kualitas jasa tersebut di mata pelanggan.

Menurut Mudie dan Cottam dalam Tjiptono unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan fasilitas jasa adalah :

- a. Pertimbangan/Perencanaan Spasial, aspek-aspek seperti simetri, proporsi, tekstur, warna, dan lain-lain dipertimbangkan, dikombinasikan, dan dikembangkan untuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai orang atau yang melihatnya

---

<sup>19</sup> Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 19.

<sup>20</sup> Nirwana, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jasa*, (Malang: Penerbit Dioma, 2004), h. 47.

- b. Perencanaan ruangan, unsur ini mencakup perancangan interior dan arsitektur, seperti penempatan perabotan dan perlengkapannya dalam ruangan, desain aliran sirkulasi dan lain-lain.
- c. Perlengkapan/perabotan, perlengkapan memiliki berbagai fungsi, diantaranya sebagai sarana pelindung barang-barang berharga berukuran kecil, sebagai barang pajangan, sebagai tanda penyambutan bagi para pelanggan, dan sebagai sesuatu yang menunjukkan status pemilik atau penggunaannya.
- d. Tata cahaya, beberapa yang perlu diperhatikan dalam mendesain tata cahaya adalah warna, jenis, dan sifat aktivitas yang dilakukan di dalam ruangan, dan suasana yang diinginkan.
- e. Warna, warna dapat menggerakkan perasaan dan emosi warna dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dalam ruangan, menimbulkan kesan rileks, mengurangi kecelakaan.
- f. Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis, aspek penting dan saling terkait dalam unsur ini adalah penampilan visual, penempatan, pemilihan bentuk fisik, pemilihan warna, dan pemilihan bentuk perwajahan lambang atau tanda untuk maksud tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Nirwana terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang dukungan fisik atau fasilitas fisik, diantaranya adalah desain fasilitas, nilai fungsi, estetika, kondisi yang mendukung, peralatan penunjang, seragam pegawai, laporan-laporan dan garansi.<sup>22</sup>

Beberapa pendapat pada dasarnya memiliki pengertian yang sama dan pada intinya yaitu fasilitas yang diberikan kepada konsumen dapat mempermudah dalam menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian pada Warnet Dotnet adalah fasilitas fisik yang meliputi *headsett*, kamar mandi, tempat parkir,

---

<sup>21</sup> Fandy Tjiptono, *Op. Cit*, h. 19.

<sup>22</sup> Nirwana, *Op. Cit*, h. 47.

musholla.

Masih banyak penyedia jasa yang tidak menyadari bahwa tata letak fasilitas memiliki pengaruh tersendiri terhadap perasaan dan respon pelanggan. Akan tetapi, tidak ada aturan pasti yang mengatur bagaimana bentuk tata letak fasilitas harus dirancang. Meskipun demikian, perusahaan jasa perlu mengembangkan pemahaman akan respon pelanggan terhadap berbagai aspek tata letak fasilitas jasa. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang ditempati dan dinikmati oleh karyawan dan sengaja disediakan untuk dipakai dan dipergunakan serta dinikmati oleh tamu, dan untuk penggunaannya.

## **2. Intelektual**

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Tes IQ, misalnya dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Demikian juga tes saringan masuk perguruan tinggi yang populer seperti SAT dan ACT serta tes masuk S2 dalam bisnis (GMAT), hukum (SAT), dalam kedokteran (MCAT).

Terdapat perbedaan tuntutan pekerjaan bagi karyawan untuk mengimplementasikan kemampuan intelektualnya. Semakin rumit pekerjaan yang diemban maka karyawan tersebut tentu saja IQ nya harus semakin tinggi. Berbicara secara umum, semakin banyak tuntutan informasi dalam suatu pekerjaan, semakin banyak kecerdasan intelektual diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan yang maksimal.

William Stern dalam Ngalim Purwanto mengemukakan inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai tujuannya. Seorang ilmuwan dari Amerika adalah orang yang membuat tes inteligensi WAIS dan WISC yang banyak digunakan di seluruh dunia. Ia mengemukakan bahwa inteligensi adalah kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara

bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien.<sup>23</sup>

Istilah inteligensi digunakan dengan pengertian yang luas dan bervariasi, tidak hanya oleh masyarakat umum tetapi juga oleh anggota-anggota berbagai disiplin ilmu. Anastasi mengatakan IQ adalah ekspresi dari tingkat kemampuan individu pada saat tertentu, dalam hubungan dengan norma usia yang ada sehingga inteligensi bukanlah kemampuan tunggal tetapi merupakan kumpulan dari berbagai fungsi. Istilah ini umumnya digunakan untuk mencakup gabungan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk bertahan dan maju dalam budaya tertentu. Kemampuan intelektual ini dapat diukur dengan suatu alat tes yang biasa disebut IQ (*Intelligence Quotient*).

### 3. Etika

Secara etimologi kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. *Ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik.<sup>24</sup> Istilah moral berasal dari kata Latin yaitu *mores*, yang merupakan bentuk jama<sup>25</sup> dari *mos*, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup.<sup>25</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab kata etika dikenal dengan istilah *akhlak*, artinya budi pekerti. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut tata susila.<sup>26</sup>

K Bertens dalam buku etikanya menjelaskan lebih jelas lagi. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak

---

<sup>23</sup> Ngilim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 24.

<sup>24</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2000), h.217

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 672.

<sup>26</sup> Hasbullah Bakry, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Wijaya, 2018), h.9.

artinya adalah adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat.

Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Kebiasaan hidup yang baik ini lalu dibekukan dalam bentuk kaidah, aturan atau norma yang di sebarluaskan, dikenal, dipahami, dan diajarkan secara lisan dalam masyarakat. Kaidah, norma atau aturan ini pada dasarnya, menyangkut baik-buruk perilaku manusia. Atau, etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik-buruknya perilaku manusia, yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari.<sup>27</sup>

Etika sering diidentikkan dengan moral (atau moralitas). Namun, meskipun sama-sama terkait dengan baik-buruk tindakan manusia, etika dan moral memiliki perbedaan pengertian. Moralitas lebih condong pada pengertian nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia itu sendiri, sedangkan etika berarti ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Jadi bisa dikatakan, etika berfungsi sebagai teori tentang perbuatan baik dan buruk. Dalam filsafat terkadang etika disamakan dengan filsafat moral.<sup>28</sup>

Etika membatasi dirinya dari disiplin ilmu lain dengan pertanyaan apa itu moral? Ini merupakan bagian terpenting dari pertanyaan-pertanyaan seputar etika. Tetapi di samping itu tugas utamanya ialah menyelidiki apa yang harus dilakukan manusia. Semua cabang filsafat berbicara tentang yang ada, sedangkan filsafat etika membahas yang harus dilakukan.<sup>29</sup>

Secara terminologi etika bisa disebut sebagai ilmu tentang baik dan buruk atau kata lainnya ialah teori tentang nilai. Dalam Islam teori nilai mengenal lima kategori baik-buruk, yaitu baik

---

<sup>27</sup> Keraf. A. Sonny. *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), h.2

<sup>28</sup> Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusaan Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), h. 18

<sup>29</sup> Keraf. A. Sonny. *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis sebagai Profesi Luhur*. (Yogyakarta: Kasnisius, 2011). h.23



sekali, baik, netral, buruk dan buruk sekali. Nilai ditentukan oleh Tuhan, karena Tuhan adalah maha suci yang bebas dari noda apa pun jenisnya.<sup>30</sup> Etika disebut juga ilmu normatif, karena didalamnya mengandung norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan. Sebagian orang menyebut etika dengan moral atau budi pekerti. ilmu etika adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia dengan dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia.

Menurut KBBI, filsafat etika adalah

- a. Ilmu tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>31</sup>

Jadi, filsafat etika adalah cabang ilmu filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia yang baik dan buruk. Dasar filsafat etika yaitu etika individual sendiri. Menurut hukum etika, suatu perbuatan itu dinilai dari 3 tingkat, yaitu :

- a. Tingkat pertama: semasa belum lahir menjadi perbuatan, yakni berupa rancangan dalam hati atau niat.
- b. Tingkat kedua: perbuatan nyata atau pekerti
- c. Tingkat ketiga: akibat atau hasil dari perbuatannya itu = baik atau buruk.<sup>32</sup>

Dengan demikian, pandangan baik dan buruk, dan hakikat nilai dalam kehidupan manusia sangat tergantung pada tiga hal mendasar yaitu:

- a. Cara berpikir yang melandasi manusia dalam berperilaku.
- b. Cara berbudaya yang menjadi sendi berlakunya norma sosial.
- c. Cara merujuk kepada sumber-sumber nilai yang menjadi tujuan pokok dalam bertindak.

---

<sup>30</sup> H. De vos, *Pengantar Etika*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2007), h. 8-10

<sup>31</sup> *Ibid*, h.10

<sup>32</sup> *Ibid*, h.12-13

Selain itu juga pengertian etika adalah cabang ilmu filsafat yang membicarakan nilai dan moral yang menentukan perilaku seseorang/ manusia dalam hidupnya. Etika merupakan sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok.<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang arti baik dan buruk, benar dan salah kemudian manusia menggunakan akal dan hati nuraninya untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Jadi manusia dapat melakukan apa saja yang dikehendaki yang dianggap baik dan benar, meskipun hati nuraninya menolak dan yang terpenting tujuannya dapat tercapai.

Dalam menelaah ukuran baik dan buruk suatu tingkah laku yang ada dalam masyarakat kita bisa menggolongkan etika, yakni terdapat dua macam etika yaitu:

a. Etika Deskriptif

Etika deskriptif merupakan usaha menilai tindakan atau perilaku berdasarkan pada ketentuan atau norma baik buruk yang tumbuh dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Kerangka etika ini pada hakikatnya menempatkan kebiasaan yang sudah ada di dalam masyarakat sebagai acuan etis. Suatu tindakan seseorang disebut etis atau tidak. Tergantung pada kesesuaiannya dengan yang dilakukan kebanyakan orang. Etika deskriptif mempunyai dua bagian yang sangat penting. Yang pertama ialah sejarah kesusilaan. Bagian ini timbul apabila orang menerapkan metode historik dalam etika deskriptif. Dalam hal ini yang di selidiki adalah pendirian-pendirian mengenai baik dan buruk, norma-norma kesusilaan yang pernah berlaku, dan cita-cita kesusilaan yang dianut oleh bangsa-bangsa tertentu apakah terjadi penerimaan dan bagaimana

---

<sup>33</sup> Keraf. A. Sonny. *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), h.8-9

pengolahannya.

Perubahan-perubahan apakah yang di alami kesusilaan dalam perjalanan waktu, hal-hal apakah yang mempengaruhinya, dan sebagainya. Sehingga bagaimanapun sejarah etika penting juga bagi sejarah kesusilaan. Yang kedua ialah fenomenologi kesusilaan. Dalam hal ini istilah fenomenologi dipergunakan dalam arti seperti dalam ilmu pengetahuan agama. Fenomenologi agama mencari makna keagamaan dari gejala-gejala keagamaan, mencari logos, susunan batiniah yang mempersatukan gejala-gejala ini dalam keselarasan tersembunyi dan penataan yang mengandung makna. Demikian pula dengan fenomenologi kesusilaan. Artinya, ilmu pengetahuan ini melukiskan kesusilaan sebagaimana adanya, memperlihatkan ciri-ciri pengenalan, bagaimana hubungan yang terdapat antara ciri yang satu dengan yang lain, atau singkatnya, mempertanyakan apakah yang merupakan hakekat kesusilaan. Yang dilukiskan dapat berupa kesusilaan tertentu, namun dapat juga moral pada umumnya.

Masalah-masalah ini bersifat kefilosofan. Pertanyaan yang utamanya ialah, apakah kesusilaan harus di pahami dari dirinya sendiri atautkah kesusilaan itu didasarkan oleh sesuatu yang lain. Dengan perkataan lain, apakah kesusilaan mengacu atautkah tidak mengacu kepada sesuatu yang terdapat di atas atau setidak-tidaknya di luar dirinya sendiri.<sup>34</sup>

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya Etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis. Contohnya: Mengenai masyarakat Jawa yang mengajarkan

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 15

tatakrama berhubungan dengan orang yang lebih tua dari pada kita.

b. Etika Normatif

Kelompok ini mendasarkan diri pada sifat hakiki kesusilaan bahwa di dalam perilaku serta tanggapan-tanggapan kesusilaannya, manusia menjadikan norma-norma kesusilaan sebagai panutannya. Etika menetapkan bahwa manusia memakai norma-norma sebagai panutannya, tetapi tidak memberikan tanggapan mengenai kelayakan ukuran-ukuran kesusilaan. Sah atau tidaknya norma-norma tetap tidak dipersoalkan yang di perhatikan hanya berlakunya.<sup>35</sup>

Etika normatif tidak dapat sekedar melukiskan susunan-susunan formal kesusilaan. Ia menunjukkan perilaku manakah yang baik dan perilaku manakah yang buruk. Yang demikian ini kadangkala yang disebut ajaran kesusilaan, sedangkan etika deskriptif disebut juga ilmu kesusilaan. Yang pertama senantiasa merupakan etika material. Etika normatif memperhatikan kenyataan-kenyataan, yang tidak dapat di tangkap dan diverifikasi secara empirik.<sup>36</sup>

Etika yang berusaha menelaah dan memberikan penilaian suatu tindakan etis atau tidak, tergantung dengan kesesuaiannya terhadap norma-norma yang sudah dilakukan dalam suatu masyarakat. Norma rujukan yang digunakan untuk menilai tindakan wujudnya bisa berupa tata tertib, dan juga kode etik profesi. Contohnya: Etika yang bersifat individual seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

c. Etika Deontologi

Etika deontologi adalah suatu tindakan dinilai baik buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Dengan kata lain, suatu tindakan dianggap baik karena tindakan itu memang baik pada dirinya sendiri, sehingga merupakan kewajiban yang harus kita lakukan. Sebaliknya

---

<sup>35</sup> Soegiono, Tamsil, *Filsafat Pendidikan Teori dan Praktik*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012), h. 26.

<sup>36</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Individual*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), h. 69.

suatu tindakan dinilai buruk secara moral karena tindakan itu memang buruk secara moral sehingga tidak menjadi kewajiban untuk kita lakukan. Bersikap adil adalah tindakan yang baik, dan sudah kewajiban kita untuk bertindak demikian. Etika deontologi sama sekali tidak mempersoalkan akibat dari tindakan tersebut: baik atau buruk. Akibat dari suatu tindakan tidak pernah diperhitungkan untuk menentukan kualitas moral suatu tindakan. Atas dasar itu, etika deontologi sangat menekankan motivasi, kemauan baik dan watak yang kuat untuk bertindak sesuai dengan kewajiban.<sup>19</sup> Etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Jadi, etika Deontologi yaitu tindakan dikatakan baik bukan karena tindakan itu mendatangkan akibat baik, melainkan berdasarkan tindakan itu baik untuk dirinya sendiri.

#### d. Etika Teleologi

Etika Teleologi menilai baik buruk suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat dari tindakan tersebut. suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan akibat baik. Jadi, terhadap pertanyaan, bagaimana harus bertindak dalam situasi kongkret tertentu, jawaban teleologi adalah pilihlah tindakan yang membawa akibat baik. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa etika teleologi lebih bersifat situasional dan subyektif. Kita bisa bertindak berbeda dalam situasi yang lain tergantung dari penilaian kita tentang akibat dari tindakan tersebut. demikian pula, suatu tindakan yang jelas-jelas bertentangan dengan norma dan nilai moral bisa di benarkan oleh kita teleologi hanya karena tindakan itu membawa akibat yang baik.<sup>37</sup>

Suatu tindakan dikatakan baik jika tujuannya baik dan membawa akibat yang baik dan berguna. Dari sudut pandang “apa tujuannya”, etika teleologi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Teleologi Hedonisme (*hedone* = kenikmatan) yaitu tindakan yang bertujuan untuk mencari kenikmatan dan kesenangan.

---

<sup>37</sup> Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusilaan Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Grafika,2009), h. 18

2) Teleologi Eudamonisme (*eudemonia* = kebahagiaan) yaitu tindakan yang bertujuan mencari kebahagiaan yang hakiki

e. Etika Keutamaan

Etika keutamaan tidak mempersoalkan akibat suatu tindakan. Juga, tidak mendasarkan penilaian moral pada kewajiban terhadap hukum moral universal. Etika keutamaan lebih mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang. Dalam kaitan dengan itu, sebagaimana dikatakan Aristoteles, nilai moral ditemukan dan muncul dari pengalaman hidup dalam masyarakat, dari teladan dan contoh hidup yang diperlihatkan oleh tokoh-tokoh besar dalam suatu masyarakat dalam menghadapi dan menyikapi persoalan-persoalan hidup ini.

Dengan demikian, etika keutamaan sangat menekankan pentingnya sejarah kehebatan moral para tokoh besar dan dari cerita dongeng ataupun sastra kita belajar tentang nilai dan keutamaan, serta berusaha menghayati dan mempraktekannya seperti tokoh dalam sejarah, dalam cerita, atau dalam kehidupan masyarakat. Tokoh dengan teladannya menjadi model untuk kita tiru. Etika keutamaan sangat menghargai kebebasan dan rasionalitas manusia, karena pesan moral hanya di sampaikan melalui cerita dan teladan hidup para tokoh lalu membiarkan setiap orang untuk menangkap sendiri pesan moral itu. Juga setiap orang dibiarkan untuk menggunakan akal budinya untuk menafsirkan pesan moral itu, artinya, terbuka kemungkinan setiap orang mengambil pesan moral yang khas bagi dirinya, dan melalui itu kehidupan moral menjadi sangat kaya oleh berbagai penafsiran.<sup>38</sup>

#### 4. Implementasi Kinerja

Menurut Amstrong dan Baron kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi bagi ekonomi. Dengan demikian,

---

<sup>38</sup> Ahmaddamin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 45.

kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.<sup>39</sup>

Untuk mengukur kinerja dapat menggunakan indikator-indikator yakni sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan merupakan keadaan yang berbeda yang secara aktif dicari oleh seorang individu atau organisasi untuk dicapai. Tujuan menunjukkan arah ke mana kinerja harus dilakukan. Atas dasar arah tersebut dilakukan kinerja untuk mencapai tujuan.

b. Standar

Standar mempunyai arti penting karena memberitahukan kapan suatu tujuan akan diselesaikan. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai.

c. Umpan Balik

Umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kerja.

d. Alat atau Sarana

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Tanpa alat atau sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya.

e. Kompetensi

Kompetensi merupakan syarat pertama dalam kinerja, memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

f. Motif

Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Manajer memfasilitasi motivasi

---

<sup>39</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 7.

kepada pegawai dengan insentif berupa uang, memberikan pengakuan, menetapkan tujuan menantang, menetapkan standar terjangkau, meminta umpan balik. Memberikan kebebasan melakukan pekerjaan termasuk waktu melakukan pekerjaan, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menghapuskan tindakan yang mengakibatkan disinsentif.

g. Peluang

Pekerjaan perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasinya. Terdapat dua faktor yang menyumbang pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat.<sup>40</sup>

Menurut Prawirosentono faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas dan Efisiensi

Dalam hubungannya dengan kinerja organisasi, maka ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efektif bila mencapai tujuan, dikatakan efisiensi bila hal itu memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan, terlepas apakah efektif atau tidak.

b. Otoritas dan tanggung jawab

Dalam organisasi yang baik wewenang dan tanggung jawab telah didelegasikan dengan baik, tanpa adanya tumpang-tindih tugas. Masing-masing pegawai yang ada dalam organisasi mengetahui apayang menjadi haknya dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

c. Inisiatif

Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Setiap inisiatif sebaiknya mendapat tanggapan atau perhatian yang positif dari atasan, kalau memang dia atas yang baik.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 101-105.

<sup>41</sup> Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 87-88



**B. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha<sub>1</sub>: Ada pengaruh fasilitas terhadap etika kinerja pegawai Bank Syariah Bandar Lampung.
- Ha<sub>2</sub>: Ada pengaruh intelektual terhadap implementasi kinerja pegawai Bank Syariah Bandar Lampung.
- Ha<sub>3</sub>: Ada pengaruh fasilitas dan intelektual bersama-sama terhadap etika dan implementasi kinerja pegawai Bank Syariah Bandar Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Didik Arisandi, Tatok. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2009.
- Edi Pranyoto, *Modul Riset Keuangan*, IBI Darmajaya, Bandar Lampung, 2018.
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. *Lembaga 13 Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis, Edisi1 Cetakan 1*, Kencana, Jakarta, 2010.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Edisi Revisi Cetakan 2, Kencana, Jakarta, 2008.
- Jensen M and Meckling W, *Theory of the Firm : Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, 1976.
- Latifah Rangkuti, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan reksa dana syariah di Indonesia Sampai dengan Tahun 2012*, *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 2012.
- Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. Erlangga, Jakarta, 2014.
- Novi Yudhanik, *Studi komparatif kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen di Pasar Modal Indonesia tahun 2006*, *Jurnal Penelitian*, 2007.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit FE UI,

Jakarta, 2004, h.155; dikutip dalam Fitria Saraswati, “*Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013

Pratomo, Eko Priyo & Ubaidillah Nugraha. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Cetakan Ketiga, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007.

Pratomo, Eko Priyo dan Ubaidillah Nugraha. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Cetakan Ketiga, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007.

Rahayuningsih, Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Ekonomi*, 2018.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga Rajawali, Jakarta, 2017.

Sofwan Jauhari, *Investasi dalam Pandangan Al-Quran dan Sunnah*”, Situs resmi STIU Al-Hikmah, diakses dari <http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah>, diakses Tanggal 14 April 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2016.

Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Edisi Revisi Cetakan 4, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.

Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema. Insani Press,. Jakarta, 2001.

Trunojoyo, Penilaian Kinerja Reksadana Campuran Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen Periode 2008-2012, *Jurnal Penelitian*. 2014.

Wirdaningsih dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Edisi 1 Cetakan 1, Kencana, Jakarta, 2015.

Yusuf, Muhammad dan Wiroso. *Bisnis Syariah*, Edisi 1, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014.

